

**PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP KESULITAN  
KEUANGAN PADA SEKTOR *CONSUMER CYLICAL* YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2023  
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta*



**OLEH:**

**FARHAN MALIKI ADRIANO  
NPM. 2110011311055**

**DOSEN PEMBIMBING**

**RESTI YULISTIA MUSLIM S.E., M.Si., Ak, CA**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN  
PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP KESULTAN KEUANGAN

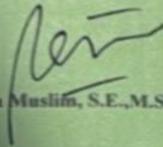
Oleh:

Nama : Farhan Maliki Adriano

NPM : 2110011311055

Tim Penguji

Ketua



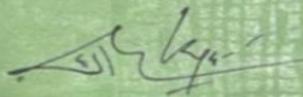
(Resti Yulistia Muslim, S.E., M.SI., Ak., CA)

Sekretaris



(Mukhlizal Hamdi, S.E., M.SI., Ak., CA)

Anggota



(Drs Meihendri, M.SI., Ak., CA)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada Tanggal 3 September 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



(Dr. Eni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

## JUDUL SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP KESULITAN  
KEUANGAN

Oleh:

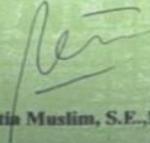
Nama : Farhan Maliki Adriano

NPM : 2110011311055

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 3 September 2025

Menyetujui

Pembimbing



(Resti Yulistia Muslim, S.E., M.Si., Ak, CA)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Maliki Adriano

Npm : 2110011311055

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat sebagai atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisannya. Adapun bagian – bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulis ilmiah.

Padang, Agustus 2025

Farhan Maliki Adriano

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan penyertaan-Nya dalam memberikan kesehatan, kesempatan, dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP KESULITAN KEUANGAN PADA SEKTOR *CONSUMER CYLICAL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2023”** dengan baik dan maksimal.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian tingkat sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu disebabkan karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan segala kerendahan hati.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkait, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih penulis kepada :

1. Tuhan sang pencipta langit dan bumi serta alam semesta yakni Allah SWT, yang selalu senantiasa memberikan ujian untuk memperkuat iman dan taqwa umatnya. Engkau yang maha mendengarkan doa – doa hamba-Mu.
2. Kepada Orang Tua tercinta, Papa dan Mama, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, kasih sayang, dan nasihat. Terima kasih atas pengorbanan,

kerja keras, dan cinta yang telah diberikan sepanjang hidup. Doa dan restu Papa dan Mama menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

3. Kepada Adik Kandung penulis yang selalu menjadi sumber motivasi dan kebahagiaan dalam perjalanan akademik ini.
4. Kepada keluarga besar dari pihak Mama dan Papa yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tak terhingga. Kehadiran, motivasi, serta kasih sayang dari keluarga besar telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan setiap tantangan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika, selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Neva Novianti, S.E, M.Acc, selaku ketua jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta.
8. Ibu Resti Yulistia Muslim S.E., M.Si., Ak, Ca<sub>2</sub> selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk, saran, arahan dan pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Mukhlizul Hamdi, SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Bapak Drs Meihendri ,M.Si.,Ak,.CA selaku dosen penguji
10. Segenap dosen-dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama jenjang perkuliahan.
11. Kepada partner penulis, Indhi Daraya Ajiba yang telah menemani, memberikan

dukungan moral, dan membantu selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan yang senantiasa menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.

12. Teman-teman seperjuangan Cindy Arias Tuti, Abel Mahesa Putri, Arvin Bhadrika Hartono, Yudha Adriady, Taufik Hidayat yang telah menjadi tempat berbagi cerita dan memotivasi penulis.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 21 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all these hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for just being me all time.*

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Pada akhirnya, penulis menyadari adanya kekurangan pada skripsi ini. Untuk itu, adanya kritik dan saran merupakan hal yang sangat diharapkan oleh penulis demi adanya perbaikan pada skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

Hormat Saya,

Farhan Maliki Adriano

**PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP KESULITAN  
KEUANGAN PADA SEKTOR *CONSUMER CYLICAL* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN  
2019-2023**

**Farhan Maliki Adriano<sup>1</sup>, Resti Yulistia Muslim<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: [malikifarhan999@gmail.com](mailto:malikifarhan999@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik CEO yang terdiri dari CEO narsisme, gender, expertise, dan edukasi terhadap kesulitan keuangan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 43 perusahaan dengan total sampel sebanyak 215 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO narsisme berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, CEO gender berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, CEO expertise berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, dan CEO edukasi juga berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

**Kata Kunci :** Kesulitan keuangan, CEO Narsisme, CEO Gender, CEO Expertise, CEO Edukasi

***THE EFFECT OF CEO CHARACTERISTICS ON FINANCIAL DISTRESS IN  
THE CONSUMER CYCLICAL SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE (IDX) IN 2019–2023***

**Farhan Maliki Adriano<sup>1</sup>, Resti Yulistia Muslim<sup>2</sup>**

*Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business,  
Universitas Bung Hatta*

Email: [malikifarhan999@gmail.com](mailto:malikifarhan999@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of CEO characteristics consisting of CEO narcissism, gender, expertise, and education on financial distress. The sampling method used in this research is purposive sampling. This study employs secondary data obtained from company annual reports. The population of the research includes consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. Based on the established criteria, 43 companies were obtained with a total of 215 observations. The data analysis technique used is logistic regression with the assistance of SPSS software. The results of this study indicate that CEO narcissism has an effect on financial distress, CEO gender has an effect on financial distress, CEO expertise has an effect on financial distress, and CEO education also has an effect on financial distress.*

***Keywords:*** *Financial distress, CEO Narcissism, CEO Gender, CEO Expertise, CEO Education*

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	10
1.3    Tujuan Penelitian.....	11
1.4    Manfaat penelitian.....	11
1.5    Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	14
2.1    Landasan Teori .....	14
2.1.1    Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	14
2.1.2    Teori <i>Upper Echelons</i> .....	15
2.1.3    Kesulitan Keuangan .....	17
2.1.4    Karakteristik CEO .....	25
2.2    Pengembangan Hipotesis.....	35
2.2.1    CEO <i>Narsisme</i> .....	35
2.2.2    CEO <i>Gender</i> .....	37
2.2.3    CEO <i>Expertise</i> .....	40
2.2.4    CEO Edukasi .....	41
2.3    Kerangka Penelitian .....	44
BAB III METODE PENELITIAN .....	45
3.1    Objek, Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
3.2    Jenis dan Sumber Data.....	46

3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	46
3.3.1	Variabel Dependen .....	46
3.3.2	Variabel Independen.....	47
3.4	Teknik Analisis Data.....	50
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	50
3.4.2	Pengujian Model .....	51
3.4.3	Uji Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2	Hasil Analisis Deskriptif .....	55
4.3	Analisis Regresi Logistik .....	56
4.4	Analisis Koefisien Regresi .....	60
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
4.5.1	Pengaruh CEO <i>Narsisme</i> Terhadap Kesulitan Keuangan .....	62
4.5.2	Pengaruh CEO <i>Gender</i> Terhadap kesulitan keuangan .....	63
4.5.3	Pengaruh CEO <i>Expertise</i> Terhadap Kesulitan keuangan .....	64
4.5.4	Pengaruh CEO Edukasi Terhadap Kesulitan keuangan .....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Keterbatasan .....	67
5.3	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....		69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model penelitian.....	44
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	54
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	55
Tabel 4. 3 Block Number = 0.....	57
Tabel 4. 4 Block Number = 1.....	57
Tabel 4. 5 Hosmer and Lemeshow's Test .....	58
Tabel 4. 6 Uji Nagelklerke's R Square .....	59
Tabel 4. 7 Tabel Klasifikasi .....	60
Tabel 4. 8 Analisis Koefisien Regresi.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Deskriptif.....	86
Lampiran 2 Overall Model Fit .....	86
Lampiran 3 Hosmer and Lemeshow .....	87
Lampiran 4 Nagelkerke R Square .....	87
Lampiran 5 Tabel Klasifikasi.....	88
Lampiran 6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	88

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi sehat maupun tertekan secara finansial pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya untuk sektor tempat perusahaan beroperasi tetapi juga untuk sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan (Çolak, 2021). Kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya (Templar et al , 2020).

Kesulitan keuangan dapat diidentifikasi melalui beberapa jenis, seperti kegagalan ekonomi, kegagalan bisnis, kegagalan teknik, kegagalan *bankruptcy*, dan kegagalan hukum. Menurut Altman et al. (2019) kesulitan keuangan merupakan kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Tron (2021) juga menyatakan bahwa kesulitan keuangan dapat menyebabkan depresiasi keuangan dan mempengaruhi struktur modal optimal bagi sebuah perusahaan. Selain itu, fenomena kesulitan keuangan diidentifikasi sebagai suatu keadaan keuangan perusahaan yang mengarahkan perusahaan tersebut kepada kebangkrutan.

Secara teoritis, kesulitan keuangan mengacu pada kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius dan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya (Huang & Zhang, 2020). Hal ini seringkali terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran utangnya atau

menghadapi masalah likuiditas yang signifikan. Dengan kata lain, kesulitan keuangan dapat memiliki konsekuensi yang serius bagi perusahaan, termasuk potensi kebangkrutan, pengurangan atau penghentian operasional, pengurangan tenaga kerja, dan kerugian bagi pemegang saham dan kreditor (Appadurai, 2020).

Salah satu fenomena nyata kesulitan keuangan di Indonesia adalah kasus PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), produsen tekstil terkemuka yang menghadapi potensi kebangkrutan akibat utang yang tidak terbayar. Pada Oktober 2024, kelompok buruh mendesak pemerintah untuk memberikan bantuan finansial kepada Sritex guna mencegah pemutusan hubungan kerja massal, mengingat pt sritex ini melakukan PHK sebanyak 10.665 orang karyawan. Kesulitan keuangan Sritex disebabkan oleh lemahnya permintaan global dan persaingan dari impor yang lebih murah. Sritex mengalami peningkatan utang yang signifikan sejak tahun 2020, terutama akibat ekspansi besar-besaran yang dilakukan sebelum pandemi COVID-19. Sayangnya, ketika pandemi melanda, permintaan produk tekstil menurun drastis, dan perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajibannya (CNN Indonesia, 2025). Pada Mei 2021, Sritex resmi mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dengan nilai tagihan sekitar Rp12,9 triliun. Meskipun pada Januari 2022 tercapai kesepakatan perdamaian yang disahkan dalam putusan homologasi, Sritex gagal memenuhi kewajiban yang disepakati dalam perjanjian tersebut. Akibatnya, pada Oktober 2024, Pengadilan Niaga Semarang menyatakan Sritex pailit, dan keputusan ini

dikuatkan oleh Mahkamah Agung pada Desember 2024 (Yusuf & Hardiyanto, 2024). Selain itu, Sritex juga menghadapi tantangan dari kebijakan pemerintah terkait impor bahan baku tekstil dan peningkatan biaya produksi dalam negeri. Regulasi yang lebih ketat serta ketergantungan pada pasar ekspor membuat perusahaan semakin rentan terhadap perubahan ekonomi global. Dalam upaya menghindari kebangkrutan, manajemen perusahaan telah melakukan berbagai strategi, seperti pemangkasan biaya operasional, efisiensi produksi, serta negosiasi ulang dengan para kreditur. Namun, efektivitas strategi ini masih perlu diuji dalam jangka panjang. Kasus Sritex menggambarkan bagaimana kesulitan keuangan dapat berdampak luas, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi karyawan, pemasok, investor, dan perekonomian nasional secara keseluruhan (Darmansyah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan dan kebijakan strategis dari CEO memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Yusuf & Hardiyanto, 2024).

Fenomena lain yang menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kondisi kesulitan keuangan yang terjadi pada PT Argo Pantes Tbk (ARGO) yang merupakan salah satu perusahaan di sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2023, meskipun ARGO berhasil mencatat peningkatan pendapatan neto sebesar 11,56% menjadi Rp103,13 miliar, perusahaan tetap mengalami kerugian bersih sebesar Rp35,14 miliar. Kondisi ini menjadi cerminan bahwa peningkatan pendapatan belum tentu menjamin keberhasilan perusahaan dalam mencapai profitabilitas, terutama apabila tidak

diiringi dengan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Untuk menghadapi tekanan keuangan tersebut, manajemen perusahaan mengambil langkah strategis dengan melakukan konversi utang sebesar Rp1,61 triliun menjadi saham melalui mekanisme *private placement*. Langkah ini berdampak signifikan terhadap struktur kepemilikan perusahaan dan berhasil memperbaiki kondisi keuangan ARGO, yang semula mengalami defisiensi modal sebesar Rp1,38 triliun pada akhir tahun 2022 menjadi memiliki ekuitas positif sebesar Rp140,8 miliar pada akhir kuartal III tahun 2023 (Tarigan, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam situasi krisis keuangan, keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan, khususnya CEO, sangat berperan dalam menentukan arah pemulihan dan kelangsungan usaha.

Dengan demikian, kasus yang dialami PT Argo Pantes Tbk menjadi salah satu contoh nyata pentingnya peran karakteristik CEO dalam menghadapi kesulitan keuangan perusahaan. Hal ini semakin menguatkan urgensi untuk meneliti pengaruh karakteristik CEO terhadap kesulitan keuangan, khususnya pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana karakteristik individu pemimpin perusahaan dapat memengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

*Chief executive officer* (CEO) merupakan tokoh yang paling penting dalam mengelola dan menentukan strategi perusahaan ke depannya sehingga terhindar dari kesulitan keuangan. Investor dapat menilai suatu perusahaan dan percaya

untuk dapat berinvestasi pada suatu perusahaan apabila telah menilai karakteristik CEO perusahaan tersebut. Perusahaan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan, ketika seorang CEO tidak bisa mengelola kinerja perusahaan dengan baik (Tanjaya & Santoso, 2020). CEO merupakan seorang pejabat eksekutif yang memegang jabatan tertinggi dalam suatu perusahaan, yang berfungsi dan bertanggung jawab dalam mengelola kinerja perusahaan (Hamidlal & Harymawan, 2021). CEO juga bertanggung jawab kepada keberhasilan perusahaan yang dipimpin olehnya. CEO bertugas dalam pengambilan keputusan dan kebijakan penting dalam perusahaan sehingga jika seorang CEO tidak dapat mengelola dan memimpin perusahaan dengan baik maka perusahaan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan (Tanjaya & Santoso, 2020).

Beberapa ciri-ciri CEO yang bisa jadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang CEO dalam mengelola perusahaan. Dari beberapa faktor tersebut terdapat empat faktor yang umum dan erat kaitannya dengan seorang CEO. Empat faktor tersebut di antaranya yaitu CEO *narsisme*, CEO *gender*, CEO *expertise*, dan CEO edukasi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan kinerja perusahaan, termasuk dalam menghadapi kesulitan keuangan.

CEO *narsisme* dikaitkan dengan tingkat kepercayaan diri tinggi, dominasi dalam pengambilan keputusan, serta kecenderungan untuk mengambil risiko besar dalam strategi bisnis. García-martínez et al. (2023) menemukan bahwa CEO dengan karakteristik narsistik cenderung terlibat dalam kebijakan agresif,

seperti ekspansi bisnis yang tidak terukur dan manajemen laba, yang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Terdapat hubungan positif antara *narsisme* CEO dan instabilitas keuangan, di mana keputusan yang diambil lebih berorientasi pada pencitraan pribadi dibandingkan dengan keberlanjutan perusahaan. CEO yang memiliki sifat narsistik cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan citra publik perusahaan di atas kepentingan jangka panjang, sehingga dapat berdampak pada ketidakstabilan finansial jika tidak diimbangi dengan strategi manajemen risiko yang kuat (Muthmainnah et al., 2023). Dalam beberapa kasus, *narsisme* CEO juga dapat mendorong pengambilan keputusan yang tidak rasional, termasuk penggunaan utang yang berlebihan dan investasi yang tidak sesuai dengan kapasitas keuangan perusahaan.

Penelitian Yuliananda & Utama (2024) mengungkapkan keterkaitan antara kesulitan keuangan dengan *narsisme* CEO. Penelitian tersebut menemukan bahwa *narsisme* CEO memengaruhi terjadinya kesulitan keuangan. Semakin tinggi tingkat *narsisme* CEO, semakin tinggi pula kemungkinan suatu perusahaan untuk menghindari kesulitan keuangan. *narsisme* CEO dapat meningkatkan kemampuan sebagai efek positif dari karakteristik *narsisme* itu sendiri. Karakter yang dimaksud adalah *overconfidence* atau kepercayaan diri dan pengambilan keputusan yang cepat sehingga kehadiran CEO dengan *narsisme* yang tinggi dapat segera memperbaiki kondisi perusahaan yang sedang tertekan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya tidak memberikan perhatian khusus terhadap pengaruh peningkatan

*narsisme* CEO.

Selain *narsisme*, faktor *gender* CEO juga memiliki peran penting dalam menentukan pola kepemimpinan serta strategi manajemen risiko perusahaan. Kushandojo & Widianingsih (2024) menemukan bahwa CEO perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan dan lebih berorientasi pada keberlanjutan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keberagaman *gender* dalam dewan direksi berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dan stabilitas keuangan yang lebih baik. CEO perempuan sering kali memiliki kecenderungan untuk lebih mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan, terutama dalam aspek keuangan dan investasi. Selain itu, keberadaan CEO perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, yang dapat membantu mengurangi risiko kesulitan keuangan. Berbeda dengan CEO laki-laki yang umumnya lebih agresif dalam mengambil keputusan bisnis, CEO perempuan lebih cenderung mengadopsi pendekatan konservatif, yang dalam banyak kasus dapat memberikan stabilitas keuangan bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian Mahardini & Framita (2022) menemukan bahwa CEO *gender* berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Pemimpin perempuan memiliki ketelitian, keteraturan, dan kehati-hatian yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan untuk menghindari resiko yang cukup tinggi. Selain itu,

pemimpin perempuan juga lebih sering melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan. Perempuan mengatasi masalah lebih berdasarkan empati daripada berdasarkan logika, berbeda dengan laki-laki. Pemimpin lelaki biasanya mengembangkan secara logis strategis perusahaan serta berani mengambil tindakan yang berisiko cukup tinggi. Karakteristik seorang CEO dalam mengambil keputusan yang semakin kompleks mengatur strategi perusahaan.

Keahlian atau latar belakang profesional CEO juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. CEO dengan keahlian di bidang keuangan lebih mampu mengelola risiko serta mengoptimalkan penggunaan modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) menunjukkan bahwa CEO dengan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan cenderung menghindari kebijakan berisiko tinggi, seperti penggunaan *leverage* yang berlebihan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan. Sejalan dengan itu, Winston et al. (2024) menegaskan bahwa CEO dengan pengalaman industri yang luas lebih efisien dalam menangani tantangan pasar dan memiliki kemampuan lebih baik dalam memitigasi risiko kebangkrutan. CEO yang memiliki latar belakang di bidang keuangan cenderung lebih cermat dalam mengelola arus kas, melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif, serta menghindari keputusan investasi yang dapat membahayakan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, pengalaman CEO dalam industri tertentu juga dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam memahami tren pasar dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan

lingkungan ekonomi.

Tingkat pendidikan CEO juga berkontribusi terhadap kualitas pengambilan keputusan strategis, terutama dalam menghadapi ketidakstabilan keuangan. Menurut penelitian Haneul et al. (2023), CEO dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam bidang bisnis dan ekonomi, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap mekanisme pasar serta strategi mitigasi risiko yang lebih efektif. CEO dengan latar belakang akademik yang kuat cenderung mengambil keputusan berbasis data dan analisis mendalam, sehingga berdampak positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan CEO untuk memiliki keterampilan analitis yang lebih baik dalam mengevaluasi kondisi pasar, mengembangkan strategi diversifikasi yang efektif, serta membuat keputusan investasi yang lebih matang. Selain itu, CEO yang memiliki pendidikan tinggi juga lebih cenderung memahami pentingnya pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Andika et al., 2022).

Penelitian Radinda & Hasnawati (2023) melakukan pengujian pengaruh CEO education terhadap terjadinya kesulitan keuangan dengan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Kinerja sebuah perusahaan tercermin dari karakteristik yang dimiliki oleh manajer puncak, dengan salah satu karakteristik tersebut adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki, semakin

baik pula untuk seorang CEO dalam mengambil pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan di mana hal tersebut berkaitan dengan kesulitan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji karakteristik CEO secara terpisah. Radinda & Hasnawati (2023) meneliti pendidikan CEO, Dewi (2023) fokus pada keahlian CEO, Yuliananda & Utama (2024) pada sifat *narsisme*, dan Mahardini & Framita (2022) pada *gender* CEO. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masing-masing karakteristik tersebut berpengaruh terhadap risiko kesulitan keuangan dan penelitian ini modifikasi dari penelitian Muslim et al., (2024) yang meneliti pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap kesulitan keuangan dengan keahlian CEO sebagai variabel moderasi yang dimana pada penelitian ini CEO nya sebagai variabel independen.

Penelitian ini fokus pada pengaruh langsung karakteristik CEO, yaitu *narsisme*, *gender*, keahlian, dan pendidikan, terhadap kesulitan keuangan. Selain itu, objek dan periode penelitian juga berbeda, di mana penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2019–2024, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sektor infrastruktur, properti, dan real estat tahun 2019–2021. Dalam penelitian ini, karakteristik CEO dikaji dengan mempertimbangkan empat faktor utama, yaitu *narsisme*, *gender*, keahlian, dan tingkat pendidikan. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana karakteristik CEO saling berinteraksi dalam mempengaruhi

kemungkinan kesulitan keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya meneliti satu variabel secara terpisah, kajian ini mengintegrasikan keempat faktor tersebut dalam satu model analisis. Selain itu, penelitian ini berfokus pada konteks Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, yang memiliki dinamika ekonomi dan regulasi berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di negara maju. Fokus pada sektor *consumer cyclical* memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana kondisi finansial dan kebijakan perusahaan di Indonesia dipengaruhi oleh karakteristik CEO, serta bagaimana perusahaan dapat mengatasi potensi kesulitan keuangan melalui kepemimpinan yang efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh CEO *narsisme* terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh CEO *gender* terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh CEO *expertise* terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar

di BEI?

4. Apakah terdapat pengaruh CEO edukasi terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh CEO *narsisme* terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.
2. Pengaruh CEO *gender* terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.
3. Pengaruh CEO *expertise* terhadap kemungkinan terjadinya risiko kesulitan keuangan.
4. Pengaruh CEO edukasi terhadap kemungkinan terjadinya risiko kesulitan keuangan.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat yang signifikan di masa mendatang bagi :

1. Secara Praktisi

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan bermanfaat bagi para manajer dan investor dalam memahami sejauh mana karakteristik CEO dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

## 2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan hasil dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti pengungkapan pengaruh karakteristik CEO terhadap risikokesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Kajian ini terdiri dari sub-bab yang saling terkait. Urutan penulisan proposal ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, ini merupakan bab yang menguraikan dasar pemilihan topik penelitian. Bab ini juga mencakup perumusan masalah, tujuan penelitian, serta struktur atau rancangan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis merupakan bab yang menguraikan berbagai teori yang digunakan, dari teori umum hingga teori yang mendukung. Bab ini juga akan membahas proses pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual yang akan mengarahkan langkah – langkah dalam pengolahan data.

Bab III Metode Penelitian merupakan bab yang menguraikan langkah – langkah atau prosedur dalam pengolahan data. Dalam metodologi penelitian ini, akan dibahas mengenai populasi, sampel, metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjukkan validitas penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dan hasil analisis data yang telah di proses dan

pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penulisan dan saran terhadap penelitian.